

NILAI MORAL DALAM NOVEL MATA DI TANAH MELUS KARYA OKKY MADASARI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH DASAR

Yustinus Anang Anggoro, Khusnul Fatonah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon eruk, Jakarta Barat - 11510
yustinusananggoro@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the moral values contained in the Novel Mata di Tanah Melus by Okky Madasary. The method used in this study is data analysis with concentrated data collection techniques in the form of quotations containing moral values. The validity check of this research data uses source triangulation. Data is analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and data collection. The results of this study indicate that in the novel Mata di Tanah Melus by Okky Maddasary there are three types of moral values namely, individual moral values, social moral values, and religious moral values. The dominant moral values in the novel Mata di Tanah Melus are social moral values with an percentage of individual values 37%, social moral values 46%, and religious moral values 17%. The contents of the story in the novel Mata di Tanah Melus illustrate the interaction of the characters with other characters who are only known in an area of the island outside Indonesia, namely in Tanah Melus. Moral values in the novel can be replicated in the teaching of elementary school literature. Teachers can teach moral values contained in novels according to the lesson plans in school. Through novels and other story books children will find it easier to capture what they learn.

Keywords: novels, moral values, literature learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan pendekatan teknik pengumpulan data berupa kutipan-kutipan yang mengandung nilai moral. Pemeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data di analisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Maddasari terdapat tiga jenis nilai moral yaitu, nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai moral yang dominan dalam novel *Mata di Tanah Melus* adalah nilai moral sosial dengan persentase nilai individu 37%, nilai moral sosial 46%, dan nilai moral religi 17%. Isi cerita dalam novel *Mata di Tanah Melus* tersebut menggambarkan interaksi para tokoh dengan tokoh lain yang baru dikenal di suatu daerah pulau luar Indonesia di Tanah Melus. Nilai-nilai moral dalam novel dapat diplikasikan ke dalam pembelajaran sastra sekolah dasar. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral yang terdapat novel sesuai materi RPP di sekolah. Melalui novel dan buku-buku cerita lainnya anak akan lebih mudah untuk menangkap apa yang dipelajarinya.

Kata kunci : novel, nilai moral, pembelajaran sastra

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbudi luhur, ramah, dan bersahaja. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah, penduduknya penuh etika dan sopan. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi tata krama dan sopan santun terhadap satu sama lain. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, moral peserta didik semakin merosot. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kejadian saat ini yang menunjukkan adanya pemerosotan moral.

Satu contoh kemerosotan moral anak-anak zaman sekarang seperti yang penulis temui saat melakukan observasi di SDN 06 petang, Kota Bambu yang dilakukan pada bulan September 2019. Dari observasi penulis mendapatkan data yang menyatakan bahwa banyak anak-anak kelas 4 dan 5 yang sering melakukan tindakan *bullying* dengan cara mengolok-ngolok temannya. Selain itu, anak di sekolah ini sering mengucapkan kata-kata yang kurang pantas, kurang patuh terhadap perintah guru dan adanya tindakan perkelahian antar murid.

Merosotnya moral pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa penyebab, antara lain keluarga, lingkungan, dan perkembangan teknologi. Pemerosotan moral di keluarga disebabkan orangtua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Pemerosotan moral di lingkungan karena kurang kondusif sehingga sering terjadi pertengkaran, perkelahian, dan kegiatan minum-minuman keras. Pemerosotan moral karena dampak dari perkembangan teknologi, ternyata teknologi juga memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan moral anak. Dampak negatif terjadi apabila penggunaan teknologi oleh anak tidak dikontrol orangtua mereka.

Banyaknya penyebab pemerosotan moral menjadi hal yang penting untuk dilakukannya penanaman nilai moral sejak dini. Hal ini dilakukan agar anak-anak pada sekolah dasar memiliki moral yang lebih baik. Penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya dengan cara pengajaran karya sastra pada tingkat SD. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk melakukan salah satu upaya penanaman moral melalui pengajaran karya sastra yang diajarkan di sekolah dasar.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang memiliki nilai yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan nilai moral yang telah disampaikan pengarang melalui karyanya. Oleh karena itu, pengarang menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti agar memudahkan para pembaca untuk menemukan nilai moral dari cerita yang sudah dituliskannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari sebagai bahan kajian penanaman moral pada anak. Penulis memilih novel dengan judul *Mata di Tanah Melus* karena novel tersebut memberikan banyak pembelajaran tentang nilai moral untuk anak-anak. Nilai moral yang tercantum dalam novel tersebut adalah moral sosial, moral religius, dan moral pribadi. Jenis nilai moral yang terdapat pada novel tersebut sesuai dengan perkembangan nilai moral anak sekolah dasar. Penulis beranggapan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media yang cocok untuk meningkatkan nilai moral pada perkembangan moral anak sekolah dasar.

Hakikat Novel

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra yang memiliki nilai tersendiri. Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut menjadi istilah sebuah karya sastra dalam bentuk

prosa. Novel lebih panjang isinya dari pada cerpen. Konflik yang dikisahkannya lebih luas. Para tokoh dan watak tokoh pun lebih berkembang sampai mengalami perubahan nasib. Penggambaran latar lebih detail. Bersamaan dengan perjalanan waktu terjadi perubahan-perubahan hingga konflik terselesaikan.

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Adapun jenis novel menurut (Nurgiantoro, 2017) adalah novel populer, novel serius, dan novel teenlit. Selain tiga novel tersebut juga ada novel anak. Novel anak adalah suatu bentuk karya sastra dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Novel *Mata di Tanah Melus* masuk dalam novel anak. Bahasa yang digunakan Okky Madasari dalam novelnya yang berjudul *Mata di Tanah Melus*, menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Struktur Pembentuk Novel

Didalam penyusunannya, novel membutuhkan struktur yang dapat membangun jalan ceritanya. Struktur tersebut mencakup beberapa unsur. Secara garis besar unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik berupa tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Unsur Ekstrinsik menurut (Nurgiantoro, 2015) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra.

Jenis Jenis Moral

Unsur Ekstrinsik yang dipakai di dalam penelitian ini moral di dalam sastra. Jenis dan wujud moral yang dipakai oleh peneliti adalah moral individu, moral sosial, dan moral religi.

Moral individu adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individu dalam penelitian ini mencakup berani, optimis, dan tanggung jawab.

- a. Berani merupakan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi permasalahan maupun dalam kondisi bahaya dan tidak memiliki rasa takut. Berani dalam hal positif itu baik seperti berani bersuara atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain, dan berani karena benar.

- b. Optimis merupakan sikap yakin terhadap hasil yang akan dicapai. Beberapa tokoh memiliki sikap optimis yang dalam dirinya ada sikap percaya diri terhadap diri sendiri. Dengan pencapaian hasil, proses merupakan hal yang perlu diperhatikan.
- c. Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang sengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan, timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam.

Moral sosial yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Moral sosial dalam penelitian ini mencakup kasih sayang, peduli, suka menolong, dan berterimakasih.

1. Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik hidup maupun mati seperti menyanyangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. Kasih sayang merupakan pemberian cinta oleh seseorang ke orang lainnya, atau seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah kasih sayang.
2. Peduli adalah sikap dasar untuk menolong sekitar. Peduli merupakan sikap empati dan simpati kita kepada sesama dan situasi di sekitar kita. Dalam menjalani hidup tentunya harus saling peduli terhadap sesama.
3. Suka menolong merupakan sikap yang terpuji. Suka menolong merupakan suka rela membantu siapapun tanpa mengharapkan suatu balasan dari orang tersebut.
4. Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain, syukur merupakan bagian dari ungkapan terima kasih.

Moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi dalam penelitian ini mencakup memanjatkan doa, bersyukur kepada Tuhan.

- a. Memanjatkan doa, hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya rasa kepercayaan terhadap Tuhan yang digambarkan oleh tokoh dalam novel ini antara lain dapat ditunjukkan dalam diri tokoh, memanjatkan doa

merupakan aktivitas yang tidak pernah tidak dilakukan oleh manusia.

- b. Bersyukur kepada Tuhan. Rasa syukur merupakan ucapan rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan Tuhan. Nikmat yang dikaruniakan hakikatnya adalah cobaan.

Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Teori perkembangan Kohlberg (dalam Nida, 2013) tentang penalaran moral adalah penjabaran dan perbaikan terhadap teori Piaget. Ada beberapa tahap yaitu : (1) Moralitas heteronom adalah tahap pertama pada tingkat penalaran pra-konvensional. Pada tahap ini penalaran moral terkait dengan *punishment*. (2) Individualisme penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. (3) Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal. (4) Moralitas sistem sosial penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keturunan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban. (5) Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu. (6) Prinsip etis universal, tahapan tertinggi. Seseorang telah mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal.

Metodologi Penelitian

Penelitian tentang “Nilai Moral dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar” masuk kedalam kategori penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Penelitian ini didasarkan pada pengambilan data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai moral sosial, moral religius, dan moral pribadi yang tercantum dalam Novel *Mata di Tanah Melus*. Penulis mengemukakan data dengan Analisis Data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Mata di Tanah Melus*, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral. Selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapat hasil penelitian kemudian melakukan pembahasan. Hasil

penelitian dan pembahasan dipaparkan dan dideskripsikan sebagai berikut ini.

Nilai Moral Individu

Moral individu adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individu ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadi atau sehari-harinya. Nilai moral individu yang terdapat pada novel *Mata di Tanah Melus* :

a. Berani

Berani adalah rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi permasalahan maupun dalam kondisi bahaya dan tidak memiliki rasa takut. Berani dalam hal positif itu baik seperti berani bersuara atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain, dan berani karena benar. Dalam Novel *Mata di Tanah Melus* hal tersebut digambarkan seperti dalam kutipan berikut ini:

“Sekelilingku gelap. Tapi entah kenapa kali ini tak ada sedikitpun ketakutan dalam diriku”. Mungkin karena aku tahu ada Atok yang jauh lebih ketakutan dari padaku. Karena aku tahu aku harus lebih kuat untuk menyelamatkan kami berdua. (MdTM 118)

b. Optimis

Optimis adalah pemahaman keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Optimis merupakan sikap yakin terhadap hasil yang akan dicapai. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kutipan:

“Kita tidak ditakdirkan mati”! aku berteriak terus menggerakkan kaki. Makin lama aku merasa kian lemah. Tapi aku harus terus berusaha segera sampai ke tepi. Aku yakin di tepi danau aku kan bertemu dengan Mama. (MdTM 122)

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang sengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan, timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Saya akan tanggung jawab dan membayar ganti rugi untuk sapi Ibu”. Kata Mama “Bisa saya diantar ambil uang di ATM atau bank?” kata Mama sambil menoleh pak RT dan Reinar. (MdTM 38)

Berdasarkan nilai moral individu di atas, dapat dilihat nilai moral individu yang paling dominan adalah nilai-nilai berani dengan persentase sebagai berikut;

No	Nilai-nilai Moral Individu	Jumlah Kutipan	Persentase
1	Berani	6	46%
2	Optimis	5	39%
3	Tanggung jawab	2	15%

Dari data jumlah kutipan yang diperoleh peneliti tentang nilai moral individu didapat hasil bahwa nilai berani memperoleh presentase sebesar 46%, nilai optimis memperoleh presentase sebesar 39%, dan nilai tanggung jawab sebesar 15%. Dari perolehan presentase tersebut, dapat kita ketahui bahwa nilai berani memperoleh presentase terbesar. Seperti yang diungkapkan oleh Frinaldi (dalam Frinaldi dan Embi, 2011), berani adalah sifat mau menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu.

Nilai Moral Sosial

Moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Dalam berhubungan dengan masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku. Hal ini dilakukan supaya hubungannya dengan manusia lain dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota masyarakat.

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik hidup maupun mati seperti menyanyangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. Kasih sayang bisa diberikan kepada orangtua, anak, dan orang lain seperti sahabat. Kutipan yang menggambarkan kasih sayang anatar teman (Matara dan Atok) dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Aku berjalan mendekati Atok. Aku jabat tangannya. Aku peluk dia dengan erat” (MdTM 185)

b. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita yang bersifat sosial (Juwaini, 2010). Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Mamah Atok mendekatiku lalu mengusap dahiku.” Lihat, mamamu ada di sini. Keluargamu ada di sini. Kamu orang Melus sekarang. (MdTM 96)

c. Suka menolong

Suka menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban atau kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Dalam novel *Mata di Tanah Melus* perbuatan suka menolong dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Kita harus menyelamatkan Dewa Buaya! Kami berlari kembali ke para pemburu buaya. Aku setuju pada yang dikatakan Atok. Kami tidak boleh membiarkan pemburu-pemburu membunuh buaya-buaya itu.” (MdTM 159)

d. Terima kasih

Terimakasih adalah ungkapan syukur atas bantuan dari orang lain. Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain, syukur merupakan bagian dari ungkapan terima kasih. Seperti halnya kutipan berikut:

“Mama langsung memeluk Atok dan mengucapkan terima kasih karena sudah menjagaku. Antok tampak gelagapan dan kebiungan. Ia tersenyum lega saat Mama melepaskan pelukannya.” (MdTM 166)

Berdasarkan kutipan nilai moral sosial di atas. Dapat disimpulkan bahwa nilai moral sosial yang paling dominan adalah nilai peduli dengan presentase sebagai berikut:

No	Nilai Moral Sosial	Jumlah Kutipan	Persentase
1	Kasih sayang	5	33%
2	Peduli	7	47%
3	Suka menolong	2	13%
4	Terima kasih	1	7%

Dari hasil presentase yang sudah dihitung oleh penulis dalam penelitian ini, untuk nilai moral sosial didapat bahwa nilai kasih sayang memperoleh presentase sebesar 33%, nilai peduli memperoleh presentase sebesar 47%, nilai suka menolong memperoleh presentase 13%, dan nilai terima kasih memperoleh presentase sebesar 7%. Dari perolehan presentase ini, nilai peduli memperoleh presentase paling besar dibandingkan nilai-nilai sosial yang lain.

Okky Madasari mengutamakan nilai kepedulian. Nilai ini sangat nampak sekali dalam alur cerita novel ini. Sikap peduli terhadap sesama telah ditanamkan beberapa tokoh dalam kehidupannya, Mamah Atok misalnya, dalam novel tersebut dapat dilihat Mamah Atok yang menenangkan Matara yang sedang sedih teringat akan mamahnya. Mama Atok peduli kepada Matara yang sedang putus asa yang takut tidak bertemu dengan mamanya kembali.

Nilai Moral Religi

Moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mencakup percaya kuasa Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan. Moral religi mencakup: percaya kuasa Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.

a. Memanjatkan Doa

Doa adalah cara kita manusia untuk bisa berbicara dengan Tuhan. Di dalam doa kita dapat mengucapkan syukur, memohon, dan menyerahkan diri kita kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya rasa kepercayaan terhadap Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku tak bisa tidur sepanjang malam. Aku terus berdoa agar bisa segera bertemu dengan mamah, kembali bersama mamah.”(MdTM 112)

b. Bersyukur kepada Tuhan

Bersyukur adalah berterima kasih. Berterima kasih ini diartikan dengan melakukan hal yang dianggap menerima atas apa yang diberikan atau sesuatu yang pernah terjadi pada suatu hal. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Aku bersyukur kepada Tuhan akhirnya kita bisa bertemu lagi.

*“Kamu baik-baik kan sayang?”
Mama berkali-kali tanya sambil memeriksa seluruh tubuhku dar kaki hingga kepalaku.*

Aku hanya bisa mengangguk-angguk tanpa menjawab apa-apa.”(MdTM 166)

Berdasarkan kutipa-kutipan nilai moral religi di atas. Dapat di lihat bahwa nilai moral religi yang paling dominan adalah nilai memanjatkan doa dengan presentase sebagai berikut ini:

No	Nilai Moral Religi	Jumlah Kutipan	Persentase
1	Memanjatkan doa kepada Tuhan	5	83%
2	Bersyukur kepada Tuhan	1	17%

Nilai moral religi dalam novel ini memperoleh presentase sebesar 87% untuk nilai memanjatkan doa kepada Tuhan dan 17% untuk bersyukur kepada Tuhan. Okky Madasari di nilai religi ini ternyata lebih menekankan doa kepada Tuhan. Matara misalnya, meminta, memohon, dan mengadu layaknya hanya kepada Tuhan. Matara yang senantiasa memanjatkan doa agar kembali dipertemukan dengan mamahnya yang terpisah di Tanah Melus. Hal ini sejalan dengan (Robert, 2000) doa diartikan suatu kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Tuhan. Doa menjadi hal penting yang harus diajarkan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, guru bisa lebih mengajak anak-anak untuk lebih rajin berdoa dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Demikian juga dengan sikap bersyukur kepada Tuhan meski hanya meperoleh presentase sebesar 17%, tetapi nilai ini sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Adapun kesimpulan nilai-nilai moral yang paling dominan dalam novel *Mata di Tanah Melus* yaitu nilai moral sosial dengan presentase sebagai berikut.

No	Nilai-nilai Moral	Jumlah Kutipan	Persentase
1	Nilai moral individu	13	37%
2	Nilai moral sosial	16	46%
3	Nilai moral religi	6	17%

Dari data tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa dari ketiga nilai moral, nilai noral sosialah yang paling tinggi presentasenya. Nilai Sosial mendapat presentase sebesar 46 %, sedangkan nilai moral individu sebesar 37%, dan religi mendapat presentase yang paling kecil yaitu 17%. Nilai sosial

mendapat presentase terbesar karena Okky Mandasari dalam Novel *Mata di Tanah Melus* menunjukkan banyak latar sosial budaya. Ini terlihat bagaimana Mata dan Mamahnya yang adalah orang Jakarta pergi berlibur ke daerah Belu NTT, tepatnya di daerah Suku Melus. Suku Melus digambarkan sebagai suku pedalaman yang asing dengan orang luar dan mencurigai setiap orang asing sebagai mata-mata dari orang Bunag. Perjumpaan dua budaya, yaitu antara tokoh utama bersala dari Jakarta bertemu dengan masyarakat dan budaya NTT, membuat penulis novel terlihat lebih menonjolkan nilai moral sosial. Matara sebagai tokoh utama yang belum pernah sama sekali datang di NTT berjumpa dengan budaya dan orang orang baru.

Penutup

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari terdiri dari tiga jenis yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri dalam penelitian ini menemukan bentuk nilai moral individu dengan berbagai varian yakni berani, optimis, dan tanggung jawab. Wujud nilai moral individu yang dominan yaitu berani dengan presentase berani 46%, optimis 39%, dan tanggung jawab 15%.

Nilai moral sosial yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral sosial dengan varian sebagai berikut kasih sayang, peduli, suka menolong, dan terima kasih. Wujud nilai moral sosial yang paling dominan yakni peduli dengan presentase kasih sayang 33%, peduli 47%, suka menolong 13%, dan terima kasih 7%.

Nilai moral religi yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral religi dengan berbagai varian memanjatkan doa dan bersyukur kepada Tuhan. Wujud nilai religi yang paling dominan adalah memanjatkan doa dengan presentase memanjatkan doa kepada Tuhan 83%, dan bersyukur kepada Tuhan 17%.

Bedasarkan memaparan di atas dapat simpulan nilai moral yang dominan dalam novel *Mata di Tanah Melus* adalah nilai moral sosial dengan presntase nilai individu 37%, nilai moral sosial 46%, dan nilai moral religi 17%. Isi cerita dalam novel Mata di Tanah Melus tersebut menggambarkan interaksi para tokoh dengan tokoh lain yang baru dikenal di suatu daerah pulau luar Indonesia yaitu di Tanah Melus.

Daftar Pustaka

- Agung Tri dan Eko Sujatmiko. (2012). *Kamus Sosiologi* (Surakarta). Aksara Sinergi Media.
- Amriani, H. (2014). *Realitas Sosial dalam Novel Ronggeng Duku Paruk Karya Ahmad Tohari*. 20(1), 99–108.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksara, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Briyanta. (2014). *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila Chudori*.
- Fatonah, K. (2018). *Ideologi Narator dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karangan Remy Sylado (Kajian Poskolonialisme)*. 3(2).
- Fatonah, K. (2019). *Konflik dalam Antologi Cerpen Anak Jeritan-JeritanRoh Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*.
- Halimah. (2013). *Pembelajaran Apresiasi Cerpen*.
- Hasanah, U. (2018). *Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral And Discipline Development Methods For*. 02.
- Helmy Tanjung. (2012). *Pengertian Sastra dan Novel*. Retrieved from id.scribd.com
- Jannah, Miftahul, dkk. (2018). *Pemahaman Struktur Cerpen Kenang-kenangan Seorang Wanita Pemalu Karya Rendra di SMA*. 1–12.
- Kinanti, A. (n.d.). *Aspek Kejiwaan Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari Serta Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama*. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/43746>
- Kuriawan, H. (2009). *Sastra Anak “Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika hingga Penuisan Kreatif.”* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mawardi Lubis. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, A. S. & A. M. (2017). *Analisis krelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian (Ke-3; Pustaka Setia, ed.)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nida, K. (2013). *Intervensi Teori Perkembangan Moral A. Pendahuluan Marcus Tullius Cicero, seorang cendekiawan Republik Roma pernah mengingatkan warga kekaisaran Roma bahwa kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya . Demikian juga sejarawan ternama*. 8(2), 271–290.
- Noviana. (2011). *Ananlisis Moral Dalam Roman Je Vais Ten Fais Pas Karya Olivier Adam*.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengajaran Fiksi* (11th ed.; Gajah Mada, ed.). Yogyakarta.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi* (Pertama; Ruslan, ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puspitasari, D. D. (2017). *Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen MENULIS CERPEN*. 1(3), 249–258.
- Rosihon Anwar. (2010). *Akhlik Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan r&d (ke-25; Alfabeta, ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. (2015). *Moralitas dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuady*.
- Turistiani, T. D. (2017). *JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. 3.
- Yanti, C. S. (2015). *Religiositas islam dalam novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi*. 3(15).